ABSTRAK

KESANTUNAN BERTUTUR DIALOG TOKOH DALAM FILM *SANG PENCERAH* KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

YORISTA INDAH ASTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesantunan bertutur dialog tokoh dalam film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan bertutur dialog tokoh dalam film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh dialog tokoh dalam film *Sang Pencerah.* Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Kemudian, teknik analisis data menggunakan analisis heuristik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesantunan bertutur dalam film *Sang Pencerah* menggunakan beragam maksim kesantunan yang menaati dan melanggar yaitu maksim *kearifan*, maksim *kedermawanan*, maksim *pujian*, maksim *kerendahan hati*, maksim *kesepakatan*, dan maksim *simpati*. Data penaatan maksim kesantunan yang intensitasnya paling banyak dilakukan adalah dengan maksim *kesepakatan*. Pelanggaran prinsip kesantunan yang intensitasnya paling banyak dilakukan adalah dengan maksim *pujian*. Kesantunan bertutur dalam film *Sang Pencerah* menggunakan dua bentuk, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Kesantunan secara langsung, ditandai dengan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan. Ungkapan penanda kesantunan linguistik yang intensitasnya paling banyak dilakukan dalam film ini adalah ungkapan penanda kesantunan *ayo*. Hasil penelitian juga menunjukan adanya bentuk kesantunan secara tidak langsung dengan menggunakan dua bentuk tuturan, yaitu tuturan deklaratif dan tuturan interogatif. Tuturan deklaratif sebagai ekspresi kesantunan pragmatik berupa *ajakan, persilaan, larangan,* dan *permohonan.* Tuturan interogatif sebagai ekspresi kesantunan pragmatik berupa *perintah, larangan,* dan *permohonan.* Kajian kesantunan ini dapat digunakan sebagai tambahan materi

pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya siswa kelas sebelas. Guru dapat memanfaatkan kesantunan bertutur film *Sang Pencerah* dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan KD 3.2 membedakan teks film atau drama dan KD 4.2 memproduksi teks film atau drama.

Kata kunci : film Sang Pencerah, kesantunan, linguistik, maksim, pragmatik.